

PERBEDAAN TINGKAT KEBERHASILAN *RECEIVE SERVICE* BOLA *FLOAT* DAN *TOP SPIN* PADA TIM EMPAT BESAR *VOLLEYBALL WOMEN'S WORLD CUP 2015*

THE DIFFERENCES THE SUCCESS RATE OF RECEIVE SERVICE FLOATING BALL AND TOP SPIN ON THE FOUR MAJOR TEAM OF WOMEN'S VOLLEYBALL WORLD CUP 2015

Oleh: Nur Janah, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Enje3.69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat keberhasilan *receive service* bola *float* dan *top spin* pada tim empat besar *volleyball women's world cup 2015*. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif persentase. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengamatan oleh *judge*. Populasi dalam penelitian ini peserta *volleyball women's world cup 2015*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu tim empat besar *volleyball women's world cup 2015*. Instrumen yang digunakan berupa indikator keberhasilan *receive service*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menjadi data kuantitatif yaitu persentase. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1051 *receive service* dari enam pertandingan. Persentase keberhasilan *receive service* bola *float* berhasil 643 (62,98%) dan bola *float* gagal 378 (37,02%), sedangkan persentase keberhasilan *receive service* bola *top spin* berhasil 20 (66,67%) dan bola *top spin* gagal 10 (33,33%). Perbedaan tingkat keberhasilan *receive service* bola *float* dan *top spin* yaitu keberhasilan *receive service* bola *float* lebih kecil dari *receive service* bola *top spin* dan kegagalan *receive service* bola *top spin* lebih besar dari kegagalan *receive service* bola *float*. Jadi, *service* bola *float* dalam pertandingan bola voli putri lebih efektif daripada *service* bola *top spin*.

Kata Kunci: Tingkat Keberhasilan, *Receive Service*, *Bola Float*, *Bola Top Spin*

Abstract

This research aimed to analyze the differences between the success rate of receive service floating ball and top spin on the four major team of women's volleyball world cup 2015. This research is a descriptive percentage. This research used survey method and observation by a judge. The population in this study are the women's volleyball team in women's volleyball world cup 2015. The sampling technique used purposive sampling technique which is the four major team in volleyball women's world cup 2015. The instruments used are in the form of indicators of success receive service. The data obtained in this research are processed into quantitative data that is percentages. The results showed that there were 1051 receive service from six matches. The percentage of successful receive service float ball 643 (62.98%) and the float ball failed 378 (37.02%), while the percentage of successful receive service top spin ball successfully 20 (66.67%) and ball top spin failed 10 (33, 33%). The differences between the success rate of receive service a ball float and top spin that is the success of receive service the ball float is smaller than receive service and failure to receive the ball float ball top spin service is greater than the failure of receive service the ball float. Thus, service ball float in a women's volleyball match is more effective than the service ball top spin.

Keywords: *Success Rate, Receiver Service, Float Ball, Top Spin Ball*

PENDAHULUAN

Bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi yang paling populer di dunia. Di Indonesia permainan bola voli merupakan olahraga banyak digemari oleh masyarakat. Terbukti banyaknya kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan, dari kejuaraan antar kampung, kejuaraan resmi nasional, maupun tingkat internasional. Berdasarkan *Federation International Volley Ball* (FIVB) pada Oktober 2015, prestasi bola voli di Indonesia saat ini menempati peringkat 3 di kawasan Asia Tenggara, di bawah Filipina dan Thailand, sedangkan ditingkat dunia menempati urutan ke-73 untuk bola voli putri senior dan peringkat 52 bola voli putra. Hal ini menunjukkan prestasi bola voli putri Indonesia di Asia Tenggara menjadi olahraga potensial di even internasional.

Perbedaan prestasi antara putra dan putri Asia kemungkinan disebabkan beberapa faktor, yaitu postur tubuh, tinggi net yang berbeda, kondisi fisik antara putra dan putri. Perbedaan postur tubuh atlet putra Asia di bawah rata-rata atlet Eropa yang mencapai dua meter lebih, dan rata-rata postur tubuh atlet putri Asia hampir sama dengan atlet putri Eropa, dari postur tubuh atlet putri Asia mampu bersaing dengan atlet Eropa. Kondisi fisik atlet putra, memiliki *power* tinggi dan mempunyai tinggi blok lebih tinggi di atas net, sehingga tidak memungkinkan

bermain cepat, dibanding atlet putri yang memiliki tinggi blok di atas net lebih pendek, dan permainan putri menjadi seharusnya lebih cepat.

Pada pertandingan tingkat tinggi bola voli putra penggunaan *service* bola *top spin* (*jumping service*) lebih dominan, karena atlet putra memiliki *power* yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laju bola lebih cepat, dan juga raihan bola lebih tinggi, sehingga hasil pukulan mempunyai lintasan lebih tinggi dari net. Hal demikian, berbanding terbalik dengan atlet putri. Atlet putri mempunyai *power* lebih kecil dibanding atlet putra, dan tinggi raihan bola lebih pendek, sehingga kemungkinan keberhasilan *jumping service* rendah, walaupun tinggi net putri lebih rendah dari tinggi net putra. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian dari U.S.A *Volleyball* (2009) yang dikutip oleh Javier Pena Lopes (2013: 4) bahwa perbedaan dalam kinerja *service* ini lebih dari kemungkinan karena perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, serta persyaratan untuk pelaksanaan efektivitas *jumping service* yaitu kecepatan lengan, kecepatan pendekatan, lemparan dan konsistensi yang tinggi, kontrol bola secara keseluruhan dan puncak penampilan terbaik. Pada pertandingan bola voli putri dunia, sepiantas tidak banyak menggunakan *jumping service*, hampir keseluruhan pemain menggunakan *float service* di setiap

pertandingan. Hal ini telah dibuktikan oleh Quiroga, García-Manso, Rodríguez-Ruiz, Sarmiento, De Saa, & Moreno (2010) yang dikutip oleh Javier Pena Lopes (2013: 3) bahwa empat puluh delapan koma enam persen melakukan *service float* dilaksanakan dalam dua C.E.V. berturut-turut pada *Women's Final Four*, 23,9% *jump top spin service* dan hanya 17% *jump float service*.

Penggunaan teknik *service* sangat menentukan jalannya permainan dan strategi defensif dari tim *server*. Ada beberapa jenis teknik *service* yaitu *underhand service*, *service mengambang (float service)*, *jumping service* (Nuril Ahmadi, 2007: 20). Pemilihan teknik *service* merupakan salah satu strategi *service* berdasarkan blok dan defensif strategi tim. Hal ini juga diperkuat oleh Papageorgiou dan Spitzley (2003) yang dikutip oleh Javier Pena Lopes (2013: 5) bahwa tujuan dari strategi *service* adalah untuk memungkinkan pembentukan blok ganda, sehingga meningkatkan kemungkinan pertahanan tim untuk melanjutkan permainan. Maka keberhasilan tim bola voli untuk kemenangan ditentukan dari kemampuan strategi setiap individu dan kerja tim yang baik.

Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu prestasi atlet, yaitu seperti latihan fisik, Pertandingan bola voli pada saat ini, dominan pada *service* bola

float dan *top spin*. *Service* bola *float* ialah *service* yang menghasilkan bola yang mengambang dan tanpa putaran sehingga prediksi bola sangat sulit untuk diperkirakan. Jalannya bola yang mengambang dan bisa bergerak kanan kiri dengan tenang dapat menyulitkan penerima *service*. Hal ini, dijabarkan oleh Nuril Ahmadi (2007: 21) bahwa keuntungan *service* mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan, dan jalannya bola tidak teratur. *Float service* dapat juga dilakukan dengan meloncat, yaitu melambungkan bola tidak terlalu tinggi dengan dua tangan serta diikuti loncat satu kaki dan pergelangan tangan dikunci lurus saat perkenaan bola.

Adapun *service* bola *top spin* adalah teknik *service* yang mempunyai kelebihan bola bergerak dan jatuh dengan cepat, ini dikarenakan bola memiliki putaran penuh dari hasil lecutan pergelangan tangan. *Jumping service* adalah teknik *service* dengan cara melambungkan bola setinggi kurang lebih 3 meter agak ke depan badan, memukul bola pada ketinggian seperti itu melakukan gerakan smash (Nuril Ahmadi, 2007: 21-22). Hasil bola *jumping service* biasanya sangat keras dan putaran kencang (*top spin*). Kecepatan Putaran bola dapat membentuk arah dan lintasan yang *ajeg*, sehingga jatuhnya bola mudah ditebak. Menurut Strohmeyer (1988) yang dikutip

oleh Javier Pena Lopes (2013: 4) beberapa faktor lain yang relevan dari kinerja *jumping service* adalah tindakan melompat memungkinkan layanan pada sudut lintasan yang lebih rendah dari sekitar enam derajat di atas horisontal net untuk *jumping service*, dibandingkan dengan 13 derajat di atas horisontal net untuk *float service*. Kelemahan dari *jumping service* seperti dijelaskan Nuril Ahmadi (2007: 22) yaitu bola melayang dengan stabil, sulit untuk dilakukan, dan tingkat konsisten lebih rendah. Kunci dalam menerima *top spin* adalah tangan yang kuat untuk menahan lajunya bola dan sedikit ditarik ke dalam. Teknik *jumping service* bisa menghasilkan bola *top spin* yang kencang, berbeda halnya dengan teknik *jumping float service* memiliki hasil bola tanpa putaran lebih sempurna. *Jumping float service* adalah teknik *float service* ditambah dengan melompat, dengan awalan melambungkan bola tidak terlalu tinggi sebagaimana cara melakukan teknik *jumping service*.

Service merupakan serangan awal, sehingga *service* yang baik yaitu *service* yang menyulitkan lawan dalam menyusun serangan dan tidak bisa diterima lawan atau langsung memberikan poin (*service ace*). Menurut Quiroga, García-Manso, Rodríguez-Ruiz, Sarmiento, De Saa, & Moreno (2010) yang dikutip oleh Javier Pena Lopes (2013: 3) manfaat dari *service* tidak hanya didasarkan pada kemungkinan

mencetak nilai, tetapi juga pada mempengaruhi bermain serangan balik oleh lawan. Usaha untuk memperoleh perpindahan *service* diperlukannya pertahanan menerima *service* (*receive service*) yang sempurna. Hal ini dikuatkan pendapat Barbara L. V. (2004: 35) bahwa pentingnya menerima *service* adalah titik awal dari usaha tim untuk memperoleh perpindahan bola. Keberhasilan *receive service* mempengaruhi taktik penyerangan, serta mempermudah pengumpan (*setter*) memasing bola menjadi serangan untuk mematikan lawan. Pada tim bola voli tingkat tinggi tentunya memiliki keterampilan yang sempurna.

Berkaitan dengan hal yang telah dijelaskan, pengalaman peneliti saat magang melatih bola voli di klub Yuso Sleman Yogyakarta bahwa pelatih memberikan *drill* latihan *receive service* bola *float* daripada bola *top spin* sehingga secara tidak langsung *service* bola *float* merupakan teknik *service* yang diwaspadai oleh atlet putri. Pada penelitian ini, peneliti memilih kejuaraan dunia *volleyball women's world cup 2015* sebagai subjek penelitian. Dalam pertandingan *volleyball women's world cup 2015* menggunakan *float service* sangat dominan, dan tidak banyak menggunakan *jumping service*, sehingga apakah memang *jumping service* tidak efektif untuk putri. Maka perlu adanya suatu penelitian tentang

penggunaan *service* dan *receive service*. Penelitian ini akan difokuskan pada Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Receive Service* Bola *Float* dan *Top Spin* Pada Tim Empat Besar *Volleyball Women's World Cup 2015*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah penelitian deskriptif persentase. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik yang digunakan yaitu teknik observasi.

Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tim bola voli dalam kejuaraan *volleyball women's world cup 2015*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah tim empat besar *volleyball women's world cup 2015* yaitu Cina, Serbia, USA, Russia.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator penilaian *Judge* sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Penskoran Tingkat Keberhasilan *Receive Service*

NILAI	KETERANGAN
1	Penerima <i>service</i> langsung menghasilkan poin
	Penerima <i>service</i> memenangkan <i>rally</i>
0	Melakukan <i>receive service</i> kehilangan poin
	Penerima <i>service</i> kalah dalam <i>rally</i>

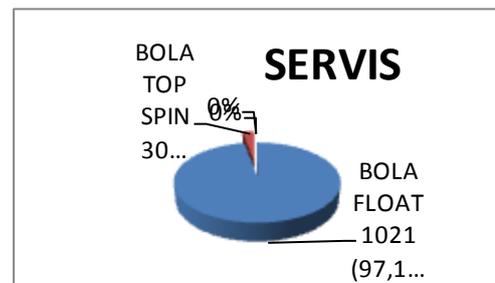
Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: (1) uji validitas instrumen menggunakan *logical validity*, (2) uji reliabilitas instrumen menggunakan *rater reability*, (3) menghitung tingkat keberhasilan menggunakan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

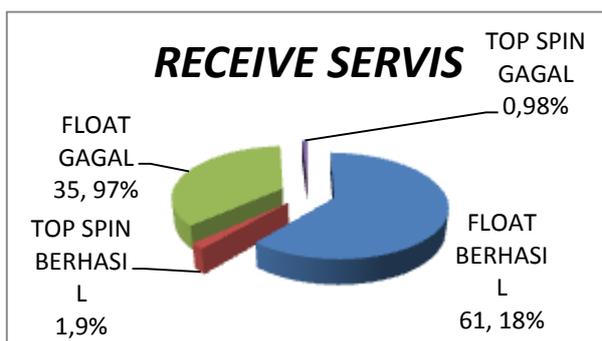
1. Persentase *Service* Bola *Float* dan *Top Spin*



Gambar 1. Persentase *Service* Bola *Float* dan *Top Spin*

Pengamatan pertandingan tim empat besar *volleyball women's world cup 2015* memiliki hasil persentase *service bola float* sebanyak 1021 (97,14%) dari total keseluruhan *service* 1051. Penggunaan *service bola float* mendominasi disetiap pertandingannya sehingga persentase dalam penelitian ini sangat tinggi. Adapun persentase *service bola float* dalam pertandingan tim Serbia vs. Cina 167 (95,4%), USA vs Cina 135 (97,8%), Russia vs. Cina 177 (97,8%), Russia vs. USA 149 (100%), Russia vs. Serbia 207 (99,5%), dan Serbia vs. USA 186 (93%). Persentase *service bola top spin* sebanyak 30 (2,86%) dari total keseluruhan *service* 1051. Penggunaan *service bola top spin* memang sangat rendah disetiap pertandingannya. Adapun persentase *service bola top spin* dalam pertandingan tim Serbia vs. Cina 8 (4,6%), USA vs Cina 3 (2,2%), Russia vs. Cina 4 (2,2%), Russia vs. USA 0 (0%), Russia vs. Serbia 1 (0,5%), dan Serbia vs. USA 14 (7%).

2. Persentase Keberhasilan *Receive Service Bola Float dan Top Spin*



Gambar 2. Persentase Tingkat Keberhasilan *Receive Service Bola Float dan Top Spin*

Pengamatan pertandingan tim empat besar *volleyball women's world cup 2015* memiliki hasil persentase keberhasilan *receive service bola float* berhasil 643

(62,98%), *receive service bola float* gagal 378 (37,02%). Persentase keberhasilan *receive service bola float* dalam pertandingan Serbia vs. Cina *bola float* berhasil 106 (60,6%) dan *float* gagal 61 (34,9%), USA vs Cina *bola float* berhasil 92 (66,7%) dan *float* gagal 43 (31,2%), Russia vs. Cina *bola float* berhasil 104 (57,5%) dan *float* gagal 73 (40,3%), Russia vs. USA *bola float* berhasil 101 (67,8%) dan *float* gagal 48 (32,2%), Russia vs Serbia *bola float* berhasil 131 (63%) dan *float* gagal 76 (36,5%), Serbia vs. USA *bola float* berhasil 109 (54,5%) dan *float* gagal 77 (38,5%).

Persentase keberhasilan *receive service bola top spin* berhasil 20 (66,67%), *receive service bola top spin* gagal 10 (33,33%). Persentase keberhasilan *receive service bola top spin* dalam pertandingan Serbia vs. Cina *bola top spin* berhasil 6 (3,4%) dan *top spin* gagal 2 (1,1%), USA vs Cina *bola top spin* berhasil 2 (1,4%) dan *top spin* gagal 1 (0,7%), Russia vs. Cina *bola top spin* berhasil 3 (1,7%) dan *top spin* gagal 1 (0,6%), Russia vs. USA *bola top spin* berhasil 0 (0%) dan *top spin* gagal 0 (0%), Russia vs Serbia *bola top spin* berhasil 1 (0,5%) dan *top spin* gagal 0 (0%), Serbia vs. USA *bola top spin* berhasil 9 (4,5%) dan *top spin* gagal 5 (2,5%). Poin terbanyak keberhasilan *receive service bola float* diperoleh dari serangan langsung penerima *service* dan perolehan poin kedua terbanyak saat memenangkan *rally*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase *service bola float* dan *top spin* serta tingkat keberhasilan *receive service bola float* dan *top spin* pada tim empat besar *volleyball women's world*

cup 2015 yaitu tim Cina, Serbia, USA, dan Russia sebagai berikut:

1. Service Bola Float dan Top Spin

Berdasarkan penjabaran hasil persentase di atas, bahwa *service* bola *float* banyak dilakukan sebagai pilihan dipertandingan bola voli putri tingkat tinggi. Penggunaan *service* bola *float* lebih dominan karena keberhasilan lawan dalam menerima *service* bola *float* cukup sulit. Selain itu, pertimbangan lainnya untuk *service* bola *float* yaitu tidak perlu menggunakan *power* yang terlalu tinggi dan tingkat konsistensi *service* lebih baik daripada menggunakan *service* bola *top spin* sehingga keefektifan penggunaan energi dan keberhasilan *service* lebih efisien.

Salah satu pengaruh lainnya yaitu tempo permainan bola voli putri yang cenderung pelan sehingga strategi pertahanan blok dari tim *server* masih bisa dilakukan dengan cepat. *Service* bola *top spin* sangat sedikit dilakukan sebagai pilihan dipertandingan bola voli putri tingkat tinggi. Penggunaan *service* bola *top spin* lebih sedikit dikarenakan penggunaan *power* yang tinggi dan tingkat resiko kegagalan sangat tinggi sehingga *service* bola *top spin* hanya sebagai variasi yang tak banyak dilakukan oleh atlet putri.

2. Receive Service Bola Float dan Top Spin

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan *receive service* bola *float* disetiap pertandingannya, yaitu rendah. Hal ini, *service* bola *float* merupakan *service* yang susah untuk diterima oleh lawan. Jadi, penggunaan *service* bola *float* pada pertandingan *volleyball women's world cup 2015* lebih

dominan. Pengamatan pertandingan tim empat besar *volleyball women's world cup 2015* memiliki hasil poin terbanyak keberhasilan *receive service* bola *top spin* diperoleh saat memenangkan *rally* dan perolehan poin kedua terbanyak pada kesalahan *service*. Sedangkan tingkat keberhasilan *receive service* bola *top spin* disetiap pertandingannya yaitu tinggi, karena *service* bola *top spin* untuk atlet putri mudah diterima oleh lawan. Hal ini *power* atlet putri tidak sebesar atlet putra sehingga dalam waktu reaksi menerima *service* bola *top spin* mudah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengamatan pertandingan tim empat besar *volleyball women's world cup 2015* memiliki hasil persentase keberhasilan *receive service* bola *float* berhasil 643 (62,98%), *receive service* bola *float* gagal 378 (37,02%). Poin terbanyak keberhasilan *receive service* bola *float* diperoleh dari serangan langsung penerima *service* dan perolehan poin kedua terbanyak saat memenangkan *rally*, sedangkan persentase keberhasilan *receive service* bola *top spin* berhasil 20 (66,67%), *receive service* bola *top spin* gagal 10 (33,33%). Poin terbanyak keberhasilan *receive service* bola *top spin* diperoleh saat memenangkan *rally* dan perolehan poin kedua terbanyak pada kesalahan *service*.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai perbedaan tingkat keberhasilan *receive service* dalam

pertandingan tim empat besar *volleyball women's world cup 2015* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat keberhasilan *receive service* bola *float* berhasil 643 (62,98%) lebih kecil dari *receive service* bola *top spin* berhasil 20 (66,67%), dan tingkat kegagalan *receive service* bola *float* 378 (37,02%) lebih besar dari *receive service* bola *top spin* gagal 10 (33,33%). Maka penerimaan servis bola *top spin* mudah untuk diterima daripada servis bola *float* sehingga dilihat dari frekuensi penggunaan servis bola *float* lebih banyak digunakan daripada servis bola *top spin*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pelatih bola voli, hendaknya memperhatikan teknik *receive service* yang dilatihkan untuk atlet, terutama dalam memberikan pemahaman perbedaan teknik *receive service* bola *float* dan *top spin*.
2. Bagi pelatih bola voli, sebaiknya melatih teknik *service* bola *float* untuk atlet putri yang tidak cukup memiliki *power* tinggi sehingga atlet nantinya memiliki teknik *service* bola *float* lebih matang. Atlet putri yang memiliki *power* tinggi juga harus

dilatihkan servis bola *float* sebagai variasi *service* ketika tingkat efektivitas servis bola *top spin* menurun.

3. Bagi atlet putri bola voli agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan teknik *service* dan *receive service*.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Viera, Barbara & Fergusosn, Bonnie Jill. (2004). *Bolavoli Tingkat Pemula*(terjemahan). Alih Bahasa. Monti. Jakarta: Raja Grafindo.
- Collins, D. Ray, & Ferguson, B. J. (2004). *A Comprehensive Guide to Sports Skill Tests and Miasurement. Second Education, Rowman dan Lifflefield Education*. New York: USA
- FIVB.(2015).*FIVBSeniorWorldRangking-Women*.http://www.fivb.org/en/volleyball/VB_Ranking_W_2015-09.aspdiakses pada tanggal 6 Oktober 2015 pada pukul 12.30 WIB
- _____.*FIVB Senior World Rangking-Men*.
http://www.fivb.org/en/volleyball/VB_Ranking_M_2015-09.asp diakses pada tanggal 6 Oktober 2015 pada pukul 12.30 WIB
- Javier P. Lopes. (2013). *Analysis of the Servise As a Performance Factor In High-Level Volleyball and Beach Volleyball*. Universitas De Vic. Diversity.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era pustakaan utama